



Pengaruh *Audit Delay*, *Auditor Switching*, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

An Nisa Khairani^{1*}, Netty Herawaty², Eko Prasetyo³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: annisakhairani009@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of Audit Delay, Auditor Switching, and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions. The research adopts a quantitative approach, focusing on companies in the Property and Real Estate Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period that have been audited. From a population of 92 companies, purposive sampling was applied to obtain 47 companies as samples over three years, resulting in a total of 141 observations. Hypothesis testing was conducted using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis with SPSS version 26. The findings reveal that Audit Delay, Auditor Switching, and Financial Distress simultaneously have a significant effect on Going Concern Audit Opinions. Partially, Audit Delay has a significant influence on Going Concern Audit Opinions. However, Auditor Switching and Financial Distress do not show a significant partial effect on the issuance of Going Concern Audit Opinions.*

Keywords: *Audit Delay; Auditor Switching; Financial Distress; Going Concern Opinions; Logistic Regression*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari Keterlambatan Audit, Pergantian Auditor, dan Kesulitan Keuangan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada perusahaan-perusahaan di Sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2022–2024 yang telah diaudit. Dari populasi 92 perusahaan, pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) diterapkan untuk memperoleh 47 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun, menghasilkan total 141 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlambatan Audit, Pergantian Auditor, dan Kesulitan Keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha. Secara parsial, Keterlambatan Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit Kelangsungan Usaha. Namun, Pergantian Auditor dan Kesulitan Keuangan tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap penerbitan Opini Audit Kelangsungan Usaha.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan; Opini Kelangsungan Usaha; Penundaan Audit; Pergantian Auditor; Regresi Logistik.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan situasi perusahaannya kepada berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan akan memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan tentang investasi, kredit, dan alokasi sumber daya lainnya, yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Standar Profesional Akuntan Publik, 2021).

Investor memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan modal. Jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*, investor akan menolak untuk

menanamkan modal, dan investor yang sudah menanamkan modal akan menarik kembali modalnya. Laporan audit *going concern* memberikan informasi penting bagi investor, berdasarkan fakta dan analisis. Pengungkapannya memiliki dampak signifikan pada reaksi dan keputusan investor dalam pasar yang dinamis karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Elder, dkk., 2020).

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi. Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit (Standar Profesional Akuntan Publik, 2021).

Berdasarkan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala oleh Emiten atau Perusahaan Publik, laporan keuangan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal penyelesaian laporan keuangan tahunan. *Audit delay* yang mencerminkan lama waktu proses audit, dapat menjadi indikator penting dalam menilai seberapa baik auditor dapat mengidentifikasi dan menanggapi risiko-risiko yang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Semakin lama proses audit dilakukan, semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini *going concern* yang mencerminkan kekhawatiran akan risiko-risiko tersebut (Rahmadhani, Rahayu, dan Kusumastuti, 2023).

Auditor Switching menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan. *Auditor Switching* adalah jangka waktu bekerjasama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama. Jangka waktu audit yang panjang bisa menghasilkan kurangnya ketajaman dalam menilai masalah-masalah yang terkait dengan keberlanjutan usaha perusahaan, hal ini dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, dimana auditor mungkin menjadi kurang cenderung untuk menyatakan ketidakpastian atau risiko yang signifikan terkait dengan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara berkelanjutan (Oktaviani dan Challen, 2020).

Financial distress merupakan suatu kondisi atau keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang memungkinkan sebagai awal dari terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dapat mengakibatkan risiko yang signifikan bagi kelangsungan usaha perusahaan, termasuk kemungkinan pailit atau kebangkrutan, oleh karena itu manajemen perusahaan sering berusaha

mengidentifikasi tanda-tanda awal *financial distress* dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah keuangan sebelum mencapai titik yang tidak dapat diatasi (Rahmayani, 2020).

Selama periode tahun 2022 hingga 2024, terdapat beberapa perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang secara berulang menerima Opini Audit *Going Concern*. Lima perusahaan yang konsisten menerima opini tersebut selama tiga tahun berturut-turut adalah:

- a. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)
- b. PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)
- c. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)
- d. PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS)
- e. PT Kota Satu Properti Tbk (SATU)

Lima perusahaan yang menerima Opini *Going Concern* selama tiga tahun berturut-turut dapat dikategorikan sebagai perusahaan dengan risiko keberlanjutan usaha yang tinggi, yang memerlukan perhatian lebih baik dari pihak manajemen, auditor, maupun investor.

Peningkatan jumlah perusahaan yang menerima opini *going concern* selama tahun 2022-2024 mencerminkan dinamika adaptasi perusahaan terhadap tekanan eksternal, seperti pemulihan ekonomi pasca pandemi dan ketidakpastian ekonomi nasional maupun global. Fenomena ini menunjukkan bahwa opini *going concern* tidak hanya mencerminkan evaluasi auditor, tetapi juga menjadi indikator penting bagi pemangku kepentingan untuk memahami tren risiko keberlanjutan usaha di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

PT Megapolitan Development Tbk pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kerugian dengan jumlah kerugian yang lebih besar namun pada dua tahun berturut-turut tidak diberikan opini audit *going concern*. PT Bliss Properti Indonesia Tbk pada tahun 2022 mengalami kerugian dan diikuti dengan tahun 2023 dengan jumlah kerugian yang lebih besar namun pada dua tahun berturut-turut tidak diberikan juga opini audit *going concern*. Fenomena yang sama juga terjadi pada PT Indonesia Prima Property Tbk dan PT Agung Semesta Sejahtera Tbk, yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut, namun tidak diberikan opini audit *going concern*.

Fenomena ini mendorong dilakukannya penelitian ini, karena adanya kemungkinan terdapat faktor lain, yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan, yang kemudian dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Investor harus benar-benar memperhatikan masalah kelangsungan usaha perusahaan dan tidak hanya berfokus pada profit yang dihasilkan perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian ini akan meneliti dari sisi faktor lain yang memengaruhi

pemberikan opini audit *going concern*, seperti *audit delay*, *auditor switching* dan *financial distress*.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan perhatian khusus pada hubungan antara *audit delay* dan opini audit *going concern*, dengan hasil yang beragam. Penelitian mengenai *audit delay* yang dilakukan oleh Myando dan Laksito (2023) serta Amami dan Triani (2021) menunjukkan hasil bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2020) dan Chikita, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta adanya ketidakseragaman pada hasil penelitian sebelumnya, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *audit delay*, *auditor switching* dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

Motivasi penelitian ini yang pertama adalah, tanggung jawab auditor dalam pengungkap *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal, mengingat banyak kasus yang terjadi, banyak investor terjebak atas laporan keuangan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kedua, penelitian yang dilakukan sebelumnya masih ada perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian maupun dari segi variabel yang digunakan. Faktor yang memengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan acuan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian, perubahan variabel yaitu yang semula kualitas audit, *audit lag*, *debt ratio*, *auditor switching*, dan pertumbuhan perusahaan, kemudian pada penelitian ini variabel penelitian dibuat dengan *audit delay*, *auditor switching*, dan *financial distress* sebagai variabel independen. Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya objek yang diteliti yaitu perusahaan sektor Industri Telekomunikasi, sedangkan pada penelitian ini, objek yang diteliti yaitu perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Perbedaan ini diambil untuk dapat melihat kecenderungan opini audit *going concern* yang dihasilkan pada perusahaan sektor property dan real estate di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori agensi, bahwa hubungan keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) meminta pihak manajemen (*agent*) untuk menjalankan sejumlah tugas atas nama *principal* yang melibatkan pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan bisnis oleh pihak manajemen. Dalam hubungan keagenan timbul permasalahan yaitu asimetri informasi, ketidaksimbangan informasi terjadi karena pihak agen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi lebih lengkap daripada pihak prinsipal.

Audit

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan serta kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Agoes, 2017).

Audit merupakan kegiatan yang mengumpulkan dan mengevaluasi dari bukti-bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Agoes, 2017).

Opini Audit

Berdasarkan standar profesional akuntan publik (SPAP) SA seksi 10, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Pernyataan pendapat atas kewajiban laporan keuangan perusahaan diungkapkan dalam laporan audit yang mencakup paragraf, kalimat, frasa, dan kata yang digunakan oleh auditor untuk mengkomunikasikan hasil audit kepada pemakai laporan audit.

Going concern

Going concern merupakan kelangsungan hidup entitas. Entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Apabila auditor merasa yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai

kelangsungan hidup perusahaan maka auditor harus melakukan beberapa hal berikut ini, (SPAP, 2021): (1) memperoleh informasi rencana manajemen untuk mengurangi dampak tersebut, dan (2) menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut akan dilaksanakan. Jika manajemen tidak memiliki rencana maka auditor akan memberikan opini *disclaimer*.

Opini Audit Going concern

Auditor bertugas untuk mengumpulkan bukti-bukti mengenai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut. Berdasarkan bukti-bukti tersebut maka auditor dapat memberikan pendapatnya mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Opini audit merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari laporan audit, dan laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh auditor dalam memberikan Opini Audit. Pendapat atau Opini Audit yang diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang seharusnya diberikan atas laporan keuangan audite (Afiah.,dkk, 2024).

Audit Delay

Audit delay adalah keterlambatan dalam penyelesaian proses audit, yang dihitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku hingga penandatanganan laporan audit oleh auditor. Keterlambatan ini berdampak pada kelambatan dalam publikasi Laporan Keuangan audit, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan, ketika *audit delay* berlangsung terlalu lama, hal ini dapat mengurangi tingkat kepercayaan dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dan sebagai akibatnya, dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemegang saham. Investor cenderung menganggap bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan adalah indikasi negatif terhadap kondisi perusahaan (Kusumah, dkk., 2023).

Auditor Switching

Auditor Switching adalah periode waktu di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pekerjaan audit pada entitas yang sama, jika periode audit berlangsung terlalu lama, hal ini dapat menyebabkan potensi konflik yang dapat mengakibatkan kehilangan independensi auditor, kesulitan dalam memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha entitas yang diaudit, dan sebaliknya, hal ini juga membuat KAP menjadi lebih mudah dikenali dan dapat membantu dalam memahami masalah keuangan serta mengidentifikasi masalah yang mungkin ada dalam operasi dan keuangan perusahaan. Kondisi tidak adanya pembatasan masa perikatan KAP memunculkan kekhawatiran mengenai potensi menurunnya independensi auditor akibat meningkatnya kenyamanan antara auditor dan klien selama periode kerja sama yang

berkepanjangan. Hubungan yang terlalu lama dinilai dapat menciptakan ancaman *familiarity threat*, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas audit (Sari & Satyawati, 2022).

Financial distress

Kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat didefinisikan sebagai suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode tertentu yang digambarkan dengan mengalami laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun yang akhirnya akan mengarah ke kebangkrutan. Kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk serta kegagalan pembayaran hutang. *Financial distress* pada akhirnya akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan akan diragukan, keraguan tersebut mendorong auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan (Anjilni.,dkk, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain. Data terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data bersumber dari laporan keuangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 yang termuat dalam www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Perusahaan yang tercatat dengan total 92 perusahaan. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana hal ini dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test.

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.552	8	.697

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 2. Overall Model Fit Test.

<i>-2 Log Likelihood Block Number : 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number : 1</i>
111,480	100,513

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number* = 0, menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number* = 1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali, 2021).

Koefisien Determinasi (Nagel Karke)

Tabel 3. Model Summary.

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	100.513 ^a	.075	.137

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,137. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketiga variabel yang terdiri dari *audit delay*, *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024 adalah sebesar 13,7%. Sisanya 86,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4. Classification Table^a.

		<i>Predicted</i>			
		(OAGC)			
	<i>Observed</i>	Tidak OAGC	OAGC	<i>Percentage Correct</i>	
<i>Step 1</i>	OAGC	Tidak OAGC	121	1	99.2
		OAGC	18	1	5.3
	<i>Overall Percentage</i>			86.5	

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Hasil penelitian diatas secara keseluruhan berarti bahwa 86,5% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data

hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Uji t

Tabel 5. *Omnibus Tests of Model Coefficients.*

		Chi-square	Df	Sig.
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	10.968	3	.012
	<i>Block</i>	10.968	3	.012
	<i>Model</i>	10.968	3	.012

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai selisih $-2 \text{ Log likelihood}$ sebelum variabel dependen masuk model dikurangi $-2 \text{ Log likelihood}$ setelah variabel independen masuk model sebesar 10,968 (111,480 – 100,513). Nilai *Chi-Square* 10,968 > *Chi-Square* tabel pada df 3 (jumlah variabel independen 3) yaitu 7,815 atau dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model regresi, atau dengan kata lain model regresi dinyatakan *fit*. Dengan demikian, variabel *audit delay* (X_1), *auditor switching* (X_2), dan *financial distress* (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y), sehingga H_1 diterima.

Uji f

Tabel 6. *Variables in the Equation.*

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
<i>Step 1^a</i>	<i>Audit Delay</i>	,027	,013	4,634	1	,031	1,028
	<i>Auditor Switching</i>	,209	,581	,130	1	,719	1,232
	<i>Financial Distress</i>	1,012	,628	2,596	1	,107	2,752
	<i>Constant</i>	-5,170	1,288	16,120	1	,000	,006

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2026

Penilaian model regresi logistik secara simultan telah menunjukkan hasil yang signifikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing- masing koefisien regresi yang dihasilkan secara parsial. Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 AD + \beta_2 AS + \beta_3 FD$$

$$Y = -5,170 + 0,027AD + 0,209AS + 1,012FD$$

Keterangan :

Y = Opini Audit *Going Concern*

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

AD = *Audit Delay* (X_1)

AS = *Auditor Switching* (X_2)

FD = *Financial distress* (X_3)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan melakukan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*), yaitu membandingkan nilai p dengan α .

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didasarkan pada signifikansi. Jika p lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-}p > 0,05$) maka dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika p lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ($\text{sig-}p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} (Ghozali, 2021).

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit delay*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi variabel *audit delay* adalah 0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,031 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H_1 dapat dibuktikan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *auditor switching*. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi variabel *auditor switching* adalah 0,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,719 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,719 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H_2 tidak terbukti.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial distress*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa

financial distress berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* adalah 1,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,107 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga H_3 tidak terbukti.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Delay*, *Auditor Switching*, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel independen dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hasil pengujian *Omnibus Test* menunjukkan bahwa nilai selisih $-2 \text{ Log likelihood}$ sebelum variabel dependen masuk model dikurangi $-2 \text{ Log likelihood}$ setelah variabel independen masuk model sebesar 10,968 ($111,480 - 100,513$). Nilai *Chi-Square* $10,968 > \text{Chi-Square}$ tabel pada df 3 (jumlah variabel independen 3) yaitu 7,815 atau dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model regresi, atau dengan kata lain model regresi dinyatakan *fit*. Dengan demikian, variabel *audit delay* (X_1), *auditor switching* (X_2), dan *financial distress* (X_3) berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y), sehingga H_1 diterima.

Pengaruh yang diberikan oleh variabel *audit delay*, *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2022-2024 dilihat dari nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,137. Hal ini berarti besarnya pengaruh dari ketiga variabel yang terdiri dari *audit delay*, *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2022-2024 adalah sebesar 13,7%. Sisanya 86,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme audit tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi laporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana pengendalian konflik keagenan dan penyampai sinyal informasi kepada pasar. Audit delay, auditor switching, dan financial distress terbukti menjadi indikator penting yang memengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*, khususnya pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Audit Delay*, *Auditor Switching*, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini

audit *going concern* pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima.

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi variabel audit delay adalah 0,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,031 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa, *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amami dan Triani (2021) serta Myando dan Laksito (2023) yang mengindikasikan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan menerima opini audit dapat dipengaruhi oleh durasi prosedur audit. Panjangnya durasi prosedur audit dapat disebabkan oleh kecurigaan auditor terhadap perusahaan klien, yang disebabkan kesalahan material yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan hidupnya. Semakin panjang pengujian yang dilakukan auditor, maka semakin banyak hal yang dicurigai auditor berpotensi memunculkan masalah kedepannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin lama auditor menghabiskan waktu untuk mengaudit sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Auditor tetap berharap manajemen perusahaan menyiapkan strategi untuk mengatasi masalah yang ditemukan agar perusahaan terhindar dari opini audit *going concern* (Myando dan Laksito, 2023).

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya mencerminkan aspek teknis dalam proses audit, tetapi juga menggambarkan kualitas hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Semakin panjang *audit delay*, semakin besar kemungkinan terjadinya masalah keagenan yang memengaruhi tingkat kepercayaan auditor terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa *audit delay* merupakan variabel penting dalam menilai risiko *going concern* serta efektivitas mekanisme pengawasan eksternal dalam kerangka teori agensi. Dengan demikian, penelitian ini mengindikasikan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Maka dapat disimpulkan H_2 diterima.

Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *auditor switching* adalah 0,209 dengan nilai signifikansi sebesar 0,719 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,209 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa, *auditor switching* tidak

berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes., dkk (2025), Dewi (2020), serta Peni Fransiska (2023) yang mengindikasikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Lamanya perikatan antara auditor dengan auditee dapat membuat auditor kehilangan independensinya, sehingga kemungkinan pengeluaran opini audit *going concern* akan semakin kecil atau justru akan membuat auditor lebih memahami kondisi keuangan dan akan lebih mudah mendeteksi masalah *going concern*. Pengaruh negatif tersebut menandakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* (Peni Fransiska, 2023).

Perspektif teori agensi dalam penelitian ini memperjelas bahwa mekanisme pengawasan yang efektif lebih ditentukan oleh kualitas informasi dan kinerja aktual perusahaan dibandingkan oleh pergantian auditor semata. Implikasi teoritis dari temuan ini menegaskan bahwa *auditor switching* bukan merupakan faktor utama dalam mengurangi konflik keagenan terkait pemberian opini audit *going concern*. Peningkatan kualitas audit, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta penguatan peran komite audit dinilai lebih efektif dalam meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan principal terhadap laporan keuangan perusahaan (Rahmadhani., dkk, 2023).

Pergantian auditor maupun KAP secara berkala diharapkan dapat menjaga kepercayaan pemegang saham (*principle*) terhadap manajer (*agent*) sehingga mampu mengurangi konflik keagenan. Namun hal ini tidak menjadi hal utama sebagai pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Maka dapat disimpulkan H_3 ditolak.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian yang dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *financial distress* adalah 1,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 dan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,107 > 0,05$ sehingga dikatakan bahwa, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2022) dan Prayoga dan Titik Aryati (2023) yang mengindikasikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau kondisi

keuangan yang tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* justru tidak berpotensi mendapatkan opini audit *going concern*, fenomena ini bisa terjadi karena terlalu lamanya auditor menerima suatu penugasan yang akan mempengaruhi independensinya atau bisa jadi auditor takut mengeluarkan opini audit *going concern* karena akan berdampak pada keadaan perusahaan, seperti investor akan menarik dananya (Prayoga dan Titik Aryati, 2023).

Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak selalu menjadi indikator utama konflik keagenan yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Mekanisme pengawasan eksternal dalam teori agensi lebih efektif apabila didukung oleh transparansi informasi, kualitas pengungkapan laporan keuangan, serta tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa hubungan keagenan dalam perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan semata, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan membangun kepercayaan auditor terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi *financial distress* seringkali memperburuk situasi arus kas perusahaan, yang dapat menjadi pertimbangan penting dalam penilaian auditor, namun tidak menjadi faktor penentu utama bagi seorang auditor dalam pemberian opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Maka dapat disimpulkan H₄ ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa *audit delay*, *auditor switching*, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Secara parsial, *audit delay* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* karena keterlambatan proses audit mencerminkan peningkatan risiko dan kompleksitas pemeriksaan laporan keuangan. Sementara itu, *auditor switching* dan *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan, yang menunjukkan bahwa keputusan auditor lebih didasarkan pada evaluasi menyeluruh terhadap kondisi fundamental dan keberlanjutan operasional perusahaan dibandingkan faktor administratif maupun kesulitan keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memperluas objek penelitian,

sementara perusahaan diharapkan lebih berhati-hati dalam mengevaluasi opini audit *going concern*, dan pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia dapat terus meningkatkan ketersediaan laporan keuangan yang lengkap dan akurat guna mendukung penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqah, N., Noviarty, H., & Fahmi, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4575>
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik* (Edisi ke-5, Buku 1). Salemba Empat.
- Amami, I., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh audit delay, fee audit, leverage, litigasi, ukuran dan umur perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p46-56>
- Anjilni, R. Q., Handayani, A., & Purwasih, D. (2025). Going concern audit opinion: Analysis the effect of financial and non-financial factors. *Moneter: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1).
- Chikita Rizky, F., Satya Azhar, K., & Suryani, Y. (2022). Pengaruh audit delay, audit tenure, dan opini audit terhadap auditor switching dengan financial distress sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 1548–1560.
- Dewi, Y. S. (2020). Pengaruh kualitas auditor dan audit tenure terhadap opini audit going concern serta implikasinya terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 109–122. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8947>
- Elder, R. J., Beasley, M. S., & Arens, A. A. (2020). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson Education Limited.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar profesional akuntan publik*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The economic nature of the firm: A reader* (3rd ed., pp. 283–303). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III-2022 tumbuh impresif 5,72%. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pertumbuhan-Ekonomi-Triwulan-III-Impresif>
- Kusumah, R. W. R., Ramayadi, I. D., & Rohim, M. (2023). The effect of public accounting firm reputation and the previous year's audit opinion on the audit opinion going concern. *International Journal of Social Science and Business*, 7(4), 1061–1069. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i4.68186>

- Myando, M., & Laksito, H. (2023). Pengaruh audit tenure, reputasi KAP, audit delay, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Oktaviani, & Challen, A. E. (2020). Pengaruh kualitas auditor, audit tenure, dan debt default terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.29103/jak.v8i2.2727>
- Pertiwi, E. P. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage, audit lag, audit tenure, debt default, financial distress dan opinion shopping terhadap opini audit going concern.
- Pratomo, A. D. A. (2020). Pengaruh audit delay, kondisi keuangan, disclosure dan opini audit sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2017).
- Prayoga, M. H., & Aryati, T. (2023). Pengaruh kualitas audit, financial distress dan audit tenure terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Rahmadhani, A., Rahayu, S., & Kusumastuti, R. (2023). Effect of audit delay, audit fee, audit tenure, and going concern opinion for voluntary auditor switching. *International Journal of Economics and Management Studies*, 1(3), 259–274. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4531>
- Rahmayani, I. (2020). Pengaruh financial distress, debt default, dan audit tenure terhadap penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 1(1), 1–22.
- Sari, D. N., & Satyawan, M. D. (2022). Pengaruh kualitas audit, audit tenure, profitabilitas terhadap OAGC. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>